

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini, pendidikan merupakan kebutuhan paling penting bagi siswa. Karena pendidikan dapat meningkatkan kreatifitas, kecerdasan, kepribadian yang dimiliki oleh siswa (Yahya Setiawan, dkk 2020) Pendidikan bertujuan untuk membentuk usaha sadar dan terencana membentuk generasi muda yang seutuhnya memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, pengendalian kepribadian, keterampilan yang dimiliki dalam diri siswa serta sikap yang baik dan mengembangkan potensi kemampuan yang terdapat dalam diri siswa agar menjadi penerus generasi bangsa yang mampu memegang masa depan dengan ilmu yang dimiliki oleh siswa. Jadi tergambar jelas bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah diri siswa menjadi individu yang lebih baik dalam proses perkembangan mutu suatu bangsa. (Fathor Rozi, dkk. (2021: 17) Pendidika didefinisikan dari pandangan Islam, seperti dikemukakan oleh:

1. Moh Athiyah Al Abris Pendidikan yaitu pembinaan tingkah laku manusia berakhlak tinggi dan berada di bawah naungan agama Islam.
2. Al Ghazali Pendidikan yaitu proses Pendidikan hendaklah meliputi aspek intelektual, jasmani serta pembinaan akhlak mulia, berani dan hormat-menghormati.

Ulfiani Rahman (2014:6) dalam bukunya psikologi dalam Pendidikan teori dan aplikasi mendefinisikan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari beraga definisi tersebut lahir juga pandangan-pandangan tentang psikologi pendidikan seperti berikut ini: studi yang berhubungan dengan

penerapan pengetahuan tentang perilaku manusia untuk usaha kependidikan.

Fadhila suralaga (2013) dalam bukunya Psikologi pendidikan mendefinisikan psikologi pendidikan adalah cabang dari psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Duceshne dan McMaugh menyatakan bahwa psikologi pendidikan adalah cabang dari psikologi yang mempelajari bagaimana kondisi siswa dan implikasinya pada proses pembelajaran. Artinya bahwa psikologi pendidikan bisa berperan dalam membuat sejumlah cara yang efektif dalam mengajar. Dapat dikatakan bahwa psikologi pendidikan menekankan pada proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik internal maupun eksternal.

Hasbullah (2012:9) dalam bukunya Dasar-dasar ilmu Pendidikan Mendefinisikan Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Seiring perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang (pendidik) kepada orang lain (peserta didik) untuk mencapai pengetahuan yang lebih baik.

Mudyahardjo Redja. 2012 dalam bukunya Pengantar Pendidikan mendefinisikan Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan

optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Notoatmojo Soekidjo (2013) dalam bukunya pendidikan mendefinisikan pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Fadhila. Suralaga (2012) dalam bukunya Psikologi Pendidikan mendefinisikan psikologi Pendidikan merupakan disiplin ilmu psikologi yang mempengaruhi proses belajar mengajar dalam dunia Pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian Psikologi Belajar Sebelum mengambil kesimpulan tentang pengertian Psikologi Belajar ada baiknya dipelajari dari beberapa pengertian yang telah dirumuskan oleh para ahli tentang Psikologi Pendidikan sebagai berikut: (Mahfud, 2012: 12-15)

Lister D. Crow and Alice Crow, Psychology. dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyebutkan bahwa psikologi pendidikan ialah Ilmu pengetahuan praktis yang berusaha untuk menerangkan belajar sesuai

dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan secara ilmiah dan fakta-fakta sekitar tingkah laku manusia.

W.S. Winkel dalam bukunya Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar menyatakan bahwa psikologi pendidikan adalah salah satu cabang dari psikologi praktis yang mempelajari prasarat-prasarat (fakta- fakta) bagi belajar di sekolah berbagai jenis belajar dan fase-fase dalam semua proses belajar. Dalam hal ini, kajian psikologi pendidikan sama dengan psikologi belajar.

Syarifin nurjan (2012: 2) dalam bukunya psikologi mendefinisikan belajar belajar adalah sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas di sini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotorik).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi belajar adalah ilmu pengetahuan yang berusaha mempelajari, menganalisis prinsip-prinsip perilaku manusia dalam proses belajar dan pembelajaran.

Perkembangan zaman yang semakin mengglobal yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Dunia pendidikan secara umum harus turut serta dalam mengambil bagian dalam menopang perkembangan selanjutnya. Guru sekarang menghadapi tantangan besar yang semakin hari semakin berat. Hal ini karena seorang guru harus senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun social para peserta didik. Tanpa usaha semacam ini, posisi dan tugas guru akan semakin terkikis. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan yang harus terpenuhi. Hal ini disebabkan karena

manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana firman-Nya didalam QS an- Nahl/16: 78, berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya: 'Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Al Muyassar).

Berdasarkan ayat tersebut sudah memuat ketiga aspek pendidikan yaitu kognitif, afeksi dan psikomotorik. Allah yang mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian setelah masa kehamilan, tanpa mengetahui sesuatu pun yang ada di sekitar kalian. Dan dia memberikan untuk kalian saran-saran pengetahuan berupa pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kalian bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat itu dan mengesahkan-Nya dalam peribadatan. Pendengaran sebagai pembentuk pengetahuan yang lebih mengarah keranah kognitif. Penglihatan sebagai pembentuk pengetahuan yang lebih keranah psikomotorik dan kognitif. Dan adanya akal atau hati dalam hal ini sebagai penentu dalam membentuk pribadi yang memiliki karakter yang baik. (Al Muyassar)

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam beberapa pandangan paradigma baru antara lain yaitu pihak-pihak sekitar lingkungan sekolah yang berasal dari guru Pendidikan Agama Islam peserta didik, untuk memajukan pendidikan yang seimbang anantara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa yang pada akhirnya diharapkan mampu menerapkan pembelajaran moral secara maksimal.

Pentingnya moral atau akhlak berperilaku jujur dalam kehidupan diberbagai aspek sangat diperhitungkan. Dalam dunia pendidikan, dan bisnis, dalam akhlak merupakan faktor utama bagi kesuksesan seseorang

dalam mempertahankan usahanya. Begitu juga halnya dalam kepemimpinan seseorang, menjaga kredibilitas dan kepercayaan akhlak pribadi akan menjadi sorotan bagi banyak orang.

Asmaran (2013:1) dalam bukunya pengantar studi akhlak. Akhlak mendefinisikan akhlak merupakan salah satu sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia, yang dapat menimbulkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa adanya pertimbangan pemikiran lagi.

Mustofa (2012:15) akhlak dalam bukunya akhlak tasawuf mendefinisikan akhlak adalah suatu tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah spontan tanpa di pikirkan lagi.

Pendapat Afif kejujuran berarti ucapan yang dikatakan sesuai pula dengan hati nurani atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Kenyataan ada adalah kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Jujur juga dapat diartikan seseorang yang bersih hati dari perbuatan yang dilarang oleh agama-agama dan hukum-hukum yang ada. Jujur juga menepati janji atau kesaanggupan yang terlampir melalui kata atau perbuatan.

Merosotnya karakter kejujuran pada setiap manusia sangatlah memprihatinkan, sekarang ini banyak sekali manusia yang tidak berkata jujur baik itu anak kecil maupun orang dewasa. Kejujuran dianggap sebagai sudah tidak penting lagi bahkan sebagian orang menganggap kejujuran tidak akan menguntungkan bagi dirinya. Didalam masyarakat yang mendorong sebagian orang untuk tidak berkata tidak jujur, orang berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan dengan cara membohongi orang lain baik itu dengan cara terangterangan maupun dengan cara tertutup. Hampir setiap manusia tidak memiliki sifat jujur bahkan anak yang masih duduk dibangku pendidikan juga berperilaku tidak jujur.

Berdasarkan observasi awal dalam proses pembelajaran di sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Miftahulhuda Tegalmulua Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, didapatkan hasil bahwa sebagian para siswa ditemui masih memiliki kurangnya siswa-siswi yang tidak berperilaku jujur, baik itu dengan teman, guru, dan bahkan juga dengan kedua orang tuanya contoh siswa yang tidak berperilaku jujur dengan gurunya ialah, ketika proses ujian banyak terdapat siswa yang tidak berperilaku jujur, dan contoh lainnya ketika pemberian tugas banyak siswa-siswi yang menyontek dengan temannya. tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Wawancara dengan Bapak Rifai selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Miftahulhuda Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu observasi pada tanggal 5 Februari 2022.

Berdasarkan uraian yang telah diterangkan, bahwasannya upaya atau tugas guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral, akhlak yang mulia, atau perilaku jujur terhadap peserta didik pada masing-masing sekolah, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji dan mendalami dengan melakukan penelitian.

Yang berjudul yaitu : **“Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Jujur melalui Pembiasaan Pemberian Tugas Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Miftahulhuda Tegalmulya Kecamatan krangkeng Kabpaten Indramayu**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dalam pembentukan perilaku jujur melalui pembiasaan pemberian tugas siswa kelas VIII
- 2) Peroses pembentukan perilaku jujur

- 3) upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku jujur siswa
2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan tersebut di batasi pada:

- 1) upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku jujur siswa kelas VIII sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Miftahul Huda Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu
 - 2) pembiasaan pemberian tugas siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Miftahul HudaTegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu
 - 3) faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku jujur melalui pembiasaan pemberian tugas siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Miftahulhuda Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu
3. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan dari pembatasan di atas, maka yang akan menjadi pokok persoalan dalam pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku jujur siswa kelas VIII sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Miftahulhuda Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu?
- 2) Bagaimana pembiasaan pemberian tugas siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus MiftahulhudaTegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu?
- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku jujur melalui pembiasaan pemberian tugas siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus MiftahulhudaTegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis mempunyai beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku jujur siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Miftahulhuda Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui pembiasaan pemberian tugas siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Miftahulhuda Tegalmulya kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk perilaku jujur melalui pembiasaan pemberian tugas siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Miftahulhuda Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

D. Kerangka Pemikiran

Upaya guru adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012: 102).

Abdul Majid (2014:12) dalam bukunya belajar dan pembelajaran agama islam. Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasug siswa agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup Jadi upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha atau tindakan yang di lakukan seorang guru Pendidikan Agama islam untuk mencapai suatu tujuannya pada saat proses berjalannya pembelajaran dengan melihat bagaimana perilaku si anak saat berjalannya pembelajaran, maupun upaya

untuk mengembalikan seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan permasalahannya.

Perilaku jujur atau sikap ialah salah istilah dalam ilmu bidang pendidikan yaitu ilmu psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Istilah sikap ini, yaitu suatu cara bereaksi atau berinteraksi terhadap suatu perangsang atau suatu kecenderungan untuk bereaksi atau interaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang akan dihadapinya.

Azwar menjelaskan, bahwa sikap merupakan suatu respon evaluative, yang hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada saat stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluative berarti bahwa reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk. Dengan demikian, sikap ialah suatu sistem evaluasi yang baik atau buruk terhadap stimulus, yakni suatu kecenderungan untuk menyetujui atau menolak (Azwar, 2012: 2)

Ramayulis (2012:164) dalam bukunya metodologi Pengajaran Agama Islam mendefinisikan Resitasi adalah penyajian Kembali atau penimbulan Kembali susuat yang sudah di miliki, di ketahui atau di pelajari. Metode ini sering di sebut metode pekerjaan rumah. tugas-tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat di lakukan oleh di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, atau di mana saja asal tugas tersebut dapat di selesaikan.

E. Penelitian Terdahulu (Literatur Review)

Penelitian yang relevan merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian, agar tidak terjadi kesamaan pembahasan pada penelitian dalam pembahasan yang sama. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Skripsian Atika Sari, IAIN PaAAdangsidimpunan, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Pendidikan Agama Islam, dengan judul peran kepala

sekolah dan Guru dalam menanamkan Akhlakul Karimah siswa di MTs Negeri padangsidempuan”. Dari penelitian yang di laksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa peran guru MTs dalam menanamkan akhlakul karimah siswa MTs, guru sebagai pembimbing yaitu dengan cara mengajak, membimbing dan mencontohkan kepada anak MTs agar senantiasa memiliki tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata yang baik dan disiplin dalam beribadah. Guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan kebutuhan yang dapat membantu siswa dalam belajar, alat pelajar dan pembelajaran. Guru sebagai motivator yaitu mendorong, menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku siswa MTs agar selalu melakukan perbuatan terpuji.

2. Skripsi Rahmat Hasibuan, IAIN padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Aslam dengan judul” upaya guru membentuk akhlak peserta didik di ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan padang Blok Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara” (Rahmat, 2015: 58) dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa upaya guru membentuk ahklak peserta didik dengan memberikan arahan kepada peserta didk, nasehat, contoh pembiasaan, memberikan pujian, memberikan contoh keteladanan, memberikan hukuman, kepada peserta didik agar menimbulkan perbaikan terhadap akhlaknya.
3. Skripsi Rasmin Harefaah, IAIN padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah Ilmu keguruan, Pendidikan Agama Islam judul “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” (Rasmin, 2016: 75) Dalam penelitian ini membahas tetang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa. Ada pun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak tersebut ada 5 yaitu: memberi contoh teladan, memberi contoh pembiasaan, melakuka ibadah, memberi nasehat,

pengaktifan ekstrakurikuler keagamaan, dan pemberian hukuman. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa yaitu sulit mengontrol siswa, dan faktor lingkungan yang terbagi menjadi lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan pergaulan.

Setelah mengkaji beberapa penelitian di atas, maka peneliti berkesinambungan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas persamaannya adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Adanya perbedaan judul dan tempat penelitian ini yang menyebabkan penelitian ini untuk meneliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku jujur melalui pemberian tugas.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Islam, yakni di SMP Plus Miftahulhuda Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, cara untuk mendapatkan data dengan akurat dalam penelitian ini, penelitian langsung terjun ke lapangan atau ke lokasi penelitian dengan melakukan berbagai pendekatan ke berbagai pihak, dan sekaligus mencari informasi tentang hal-hal yang menjadi pokok bahasan penelitian melalui kegiatan observasi dan juga berdialog atau wawancara yang dilakukan. Di samping ikut serta membantu tugas-tugas serta ikut mencari solusi bagi permasalahan-permasalahan yang ada. Kemudian melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan yang berlangsung di SMP Plus Miftahulhuda Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di SMP Plus Miftahulhuda Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Alasan

peneliti memilih sekolah ini karena atas dasar ke khasan, keunikan, kemenarikan, kesesuaian topik, dan juga belum ada penelitian yang sama disekolah tersebut.

2. Sumber Data dan Jenis penelitian

Sumber data yang merupakan bahan yang tertulis dan terdiri atas sumber-sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut: Sugiyono (2014: 194) dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan

a. Sumber data

1) Data primer

Sumber yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut atau sumber pertama, baik dari individu/perorangan dalam metode pengumpulan data primer, peneliti melakukan di lapangan.. Pelaksanaanya melalui percobaan dan survey yang dilakukan bisa melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa di SMP Plus Miftahulhuda Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Sumber sekunder ini dapat berupa para ahli yang mengalami atau mengetahui peristiwa yang dibahas dan dari buku catatan yang berkaitan dengan peristiwa.

b. Jenis penelitian

Nana Syaodih sukmadinata (2016: 72) dalam buku metode penelitian Pendidikan Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu peristiwa atau objek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah yang sistematis untuk memperoleh data yang diperoleh yang diperlakukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut: Juliansyah Noor (2013: 138) dalam bukunya Metodologi Penelitian.

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan peneliti disini untuk memahami situasi dan memudahkan peneliti dengan menyesuaikan diri dengan sekolah. Mengamati dan menelaah kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah dan berkenalan dengan kepala sekolah, guru-guru beserta staf-staf lainnya. Selanjutnya peneliti berperan aktif dengan melakukan pengamatan yang menggunakan alat tulis dalam kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh data lebih tepat.

b. Wawancara

Teknik yang dilakukan didalam melaksanakan penelitian ini ialah wawancara dengan secara mendalam. Penelitian melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah beberapa pendidik, dan juga peserta didik yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah dalam

penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan terbuka, sehingga data yang kita peroleh dari informan melalui wawancara lebih aktual dan relevan dengan kejadian yang terjadi pada suatu kegiatan peserta didik.

c. Dokumentasi

Basrowi dan Suwandi (2012: 158) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif mendefinisikan. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Metode ini hanya mengambil data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Disamping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang di maksud dapat berupa dokumen program kegiatan guru, profil sekolah, serta foto-foto yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku jujur melalui pembiasaan pemberian tugas siswa kelas VIII SMP Plus Miftahuhuda Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

4. Teknik Analisa Data

a. Reduksi Data

Abudidin Nata (2013) dalam bukunya metodologi studi Islam mendefinisikan reduksi data merupakan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau lokasi tersebut. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian yang berlangsung. Berdasarkan tahapan

sebelumnya, maka dapat diperoleh data yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian, Purwanto.2014 psikologi pendidikan polarisasi penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri yakni mencari temuan baru. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi (pengamatan), yakni data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan di SMP Plus Miftahulhuda Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

b. Penyajian data

Penyajian data biasanya dalam penyajian data ini membuat teks yang singkat atau uraian yang pendek yang biasanya berbentuk teks naratif atau menceritakan dalam konteks ini adalah menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni di SMP Plus Miftahulhuda Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, beberapa guru, dan juga siswa siswi SMP Plus Miftahulhuda Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

c. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2012: 253) dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D mengatakan langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi.

G. Sistematika Penulisan

a. BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini Berisi tentang Pendahuluan, yang di dalam nya memuat latar belakang, perumusan masalah terdiri dari identifikasi masalah, pembahasan masalah, pertanyaan peneliti. Tujuan penelitian. Kerangka pemikiran. Penelitian terdahulu (*Literatur Review*). Langkah-langkah Penelitian terdiri dari tempat, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data. Sistematika Penulisan.

b. BAB II: Perilaku Jujur Siswa Dan Metode Resitasi

Pada bab ini menjelaskan perilaku jujur yang di dalam nya memuat, pengertian perilaku jujur, ciri-ciri kejujuran, manfaat kejujuran, macam-macam kejujuran. Kemudian metode resitasi (pemberian tugas) di dalam nya memuat, Pengertian Resitasi, Jenis-jenis metode resitasi, indicator metode resitasi, kelebihan dan kelemahan metode resitasi, Selanjutnya ada faktor pendukung dan penghambat pembentukan perilaku jujur siswa di dalam nya memuat faktor Pendukung pembentukan Perilaku Jujur siswa dibagi dua diantaranya: faktor internal, faktor eksternal, faktor penghambat dalam pembentukan Perilaku Jujur siswa di dalamnya ada, faktor internal, faktor eksternal.

c. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini Penulis menjelaskan metode penelitian meliputi: tempat penelitian, profil, sumber data dan jenis penelitian, Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi.

Selanjutnya Teknik Analisa data terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

d. BAB IV Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis menjelaskan analisis data hasil penelitian meliputi: Upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku jujur melalui pembiasaan pemberian tugas siswa kelas VIII di SMP Plus Miftahulhuda Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, Kemudian ada metode resitasi siswa Kelas VIII di SMP Plus Miftahulhuda Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, Selanjutnya ada Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembentukan perilaku jujur melalui pembiasaan pemberian tugas siswa kelas VIII di SMP Plus Miftahulhuda tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

e. BAB V: Penutup

Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran

